

Pengembangan Desain *Master Plan* Taman Rekreasi Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Wisata Berbasis Alam Di Desa Wonokerso

Puput Risdanareni^{1*}, Cynthia Permata Dewi², Nindyawati³ dan Titi Rahayuningsih⁴

^{1,2,3,4}Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Indonesia
e-mail: ¹puput.risdanareni.ft@um.ac.id ^{*}(*coressponding author*)

Abstrak

Desa Wonokerso yang terletak di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang merupakan sebuah desa dengan topografi yang relative datar. Wilayah desa yang relative datar membuat sebagian lahan desa digunakan sebagai lahan pertanian padi. Dengan letak yang strategis, yang dilalui jalan utama penghubung ke Kepanjen, Desa Wonokerso menjadi area yang cocok untuk pengembangan taman hiburan atau rest area. Peningkatan potensi wisata Desa Wonokerso dengan pembuatan *master plan rest area* ini telah dimulai oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Akan tetapi pengembangan taman rekreasi masih diperlukan, terutama di penambahan kolam renang anak. Oleh karena itu dalam pengabdian wilayah mitra ini, solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan re-desain *master plan rest area* atau taman hiburan dengan penambahan kolam renang anak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah membuat desain *master plan rest area* dan kolam renang. Metode yang digunakan adalah model pendampingan partisipatif akan dilakukan dalam proses desain *master plan*. Warga desa, Bumdes, dan perangkat desa secara aktif dilibatkan dalam proses desain, agar kebutuhan warga terwadahi dengan tepat di dalam desain. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan *master plan* yang menjadi pedoman oleh masyarakat desa. Selain itu warga, Bumdes maupun perangkat desa menyatakan puas dengan hasil desain *master plan* taman rekreasi di Desa Wonokerso.

Kata kunci: kolam renang anak; *master plan*; model partisipatif; taman rekreasi

Abstract

Wonokerso Village, located in Pakisaji Subdistrict, Malang Regency, is a village with a relatively flat topography. The relatively flat area of the village means that part of the village land is used for rice farming. With its strategic location, which is traversed by the main road connecting to Kepanjen, Wonokerso Village is a suitable area for the development of an amusement park or rest area. Increasing the tourism potential of Wonokerso Village by making a master plan for this rest area has been started by students of the Community Service Program (KKN). However, the development of recreational parks is still needed, especially in the addition of children's swimming pools. Therefore, in this partner area service, the solution offered is the implementation of a re-design of the rest area master plan or amusement park with the addition of a children's pool. The purpose of community service activities is to create a master plan design for the rest area and swimming pool. The method used is a participatory mentoring model will be carried out in the master plan design process. Villagers, Bumdes, and village officials are actively involved in the design process, so that the needs of residents are properly accommodated in the design. The results of this community service activity produced a master plan that became a guideline for the village community. In addition, residents, Bumdes and village officials expressed satisfaction with the results of the recreational park master plan design in Wonokerso Village.

Keywords: children's swimming pool; *master plan*; participatory mentoring model; recreational park

I. PENDAHULUAN

Desa Wonokerso merupakan sebuah Desa di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 2.736.038 Ha. Desa Wonokerso terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Segenggeng, Dusun Wonokerso, dan Dusun Ngebyongan. Dengan lokasi desa yang dilalui oleh jalur utama penghubung antara Kota Malang dengan pusat kabupaten yaitu Kepanjen, Desa Wonokerso memiliki berbagai potensi baik wisata atau ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Wonokerso.

Dengan topografi wilayah yang relatif datar, sebagian besar wilayah Desa Wonokerso digunakan sebagai lahan pertanian padi. Berdasarkan hasil laporan tahunan Desa Wonokerso, sektor pertanian menyumbang porsi terbesar kegiatan ekonomi warga. Sebagai desa mitra universitas negeri Malang, pengabdian dalam rangka meningkatkan potensi pertanian dan peternakan di Desa Wonokerso telah dilakukan oleh Nur Hidayat dan Suwanti pada tahun 2022 [1]-[2] akan tetapi peningkatan potensi wisata Desa Wonokerso melalui pesona lahan pertaniannya belum pernah dikerjakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

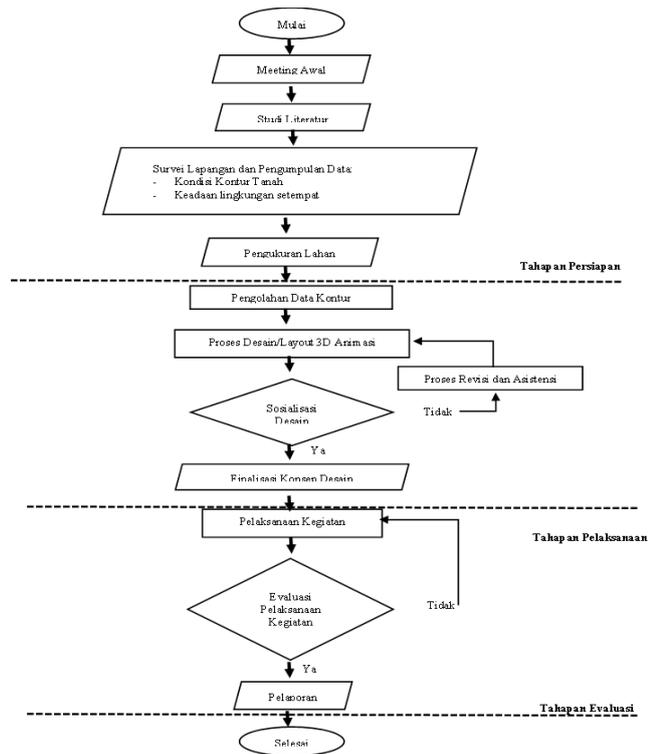
Mengingat letak Desa Wonokerso yang sangat strategis dari segi ekonomi, Bumdes Desa Wonokerso telah merintis pembuatan rest area atau taman hiburan bagi warga yang terletak di antara Dusun Segenggeng dan Wonokerso. Kajian tentang penambahan fasilitas wisata untuk meningkatkan potensi ekonomi telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, menemukan bahwa penambahan fasilitas wisata berdampak langsung pada peningkatan ekonomi daerah [3]-[4]. Luas area yang akan dikembangkan sebagai taman hiburan ini adalah sekitar 3000 m². Taman rekreasi atau rest area ini dahulunya hanya akan diisi dengan 2 kolam ikan dengan luasan sekitar 15 m², kebun jeruk dan area restoran. Sebagai langkah awal, dua buah kolam ikan sederhana telah dibangun dan sedang menunggu bibit.

II. SUMBER INSPIRASI

Seiring dengan berjalannya waktu, Bumdes berencana untuk melakukan komersialisasi taman hiburan ini. Untuk melaksanakan ide tersebut, diperlukan penataan ulang *master plan* dan penambahan fasilitas lain yang akan menarik minat pengunjung yaitu kolam renang anak. Oleh karena itu dalam pengabdian ini akan dilaksanakan proses penataan ulang *master plan* taman hiburan Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan model pendampingan model partisipatif. Pendampingan model partisipatif dengan menampung aspirasi *user* atau warga dalam mendesain *master plan* akan dilakukan dalam pengabdian ini. Berdasarkan hasil pendampingan serupa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses pembangunan akan relatif sukses karena warga merasa memiliki dan dilibatkan dalam proses pembangunannya [5]-[9].

III. METODE KEGIATAN

Untuk menjawab kebutuhan warga Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur akan taman rekreasi berbasis alam, dilakukanlah proses pendesainan *master plan* taman rekreasi berbasis alam di Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Metode utama yang diterapkan dalam pelaksanaannya adalah kombinasi konsultasi dan difusi teknologi. Inti dari proses desain adalah kebutuhan warga yang diperoleh dengan cara konsultasi dan diskusi aktif dengan perangkat desa dan Bumdes Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Model desain seperti ini diambil karena terbukti efektif untuk membangun fasilitas umum di pedesaan [5]-[8]-[10]. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi serta pelaporan. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Proses Pengukuran Lahan



Gambar 3. Proses Diskusi Desain Bersama Tim Dari Desa Wonokerso



Gambar 4. Sosialisasi Desain *Master Plan* Desa Wonokerso

A. Tahap persiapan

Tahapan ini meliputi pengumpulan data, koordinasi awal dengan melibatkan pengguna (warga desa beserta jajaran pengurus) serta pelaksanaan survey lokasi. Kegiatan pengumpulan data akan dilakukan pada bulan Juni 2023 oleh tim pengabdian Masyarakat UM dengan didampingi oleh kepala Desa Wonokerso beserta Bumdes (Gambar 2). Kegiatan koordinasi awal terkait perencanaan *master plan* akan dilakukan di bawah Mahasiswa Departemen Teknik Sipil dan perencanaan UM juga turut dilibatkan dalam proses pengukuran lahan.

B. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan diskusi dengan jajaran pengurus desa dan Bumdes terkait preferensi desain yang dibutuhkan warga (Gambar 3). Berdasarkan hasil diskusi, lahan yang telah dipetakan mulai ditata dengan fasilitas yang dikehendaki pihak

desa. Desain pertama selesai pada bulan Agustus 2023 dan dipresentasikan Kembali ke Bumdes dan perangkat desa. Setelah melalui proses diskusi, dilakukan revisi terhadap desain yang ada dengan penambahan mushola di area taman. Desain final selesai di bulan Oktober dan di presentasikan di kantor kepala Desa Wonokerso yang diikuti oleh perangkat desa, perwakilan warga, mahasiswa dan Bumdes (Gambar 4). Produk desain *master plan* diserahkan kepada pihak desa untuk ditindaklanjuti terkait pembangunannya.

C. Tahap evaluasi dan pelaporan

Kegiatan evaluasi akan dilakukan di akhir masa pengabdian, dengan cara survei kepuasan warga terhadap hasil re-desain *master plan*. Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim pengabdian bersama-sama dengan warga Desa Wonokerso di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur.



Gambar 5. Tampak Perspektif *Master Plan* Taman Rekreasi di Desa Wonokerso

IV. KARYA UTAMA

Area yang akan dikembangkan untuk area taman wisata Desa Wonokerso ini adalah sekitar 2373.4 m² (Gambar 5). Area tersebut akan digunakan sebagai kolam renang anak, area restoran, serta area servis berupa dapur, mushola, dan parkir. Konsep utama yang diusung disini adalah mengangkat potensi wisata alam Wonokerso yang merupakan desa dengan lahan padi yang cukup luas. Konsep bernuansa alam dapat dilihat dari penggunaan gubug-gubuk yang terbuat dari bambu sebagai area restoran. Penataan vegetasi juga dilakukan diarea taman rekreasi ini agar pembangunan taman yang berlokasi di area lahan pertanian ini serasi dengan nuansa hijau lahan padi disekelilingnya.

V. ULASAN KARYA

Desain *master plan* taman rekreasi ini mengambil tema alam. Hal ini dapat dilihat dari keseragaman pemilihan warna dan material yang digunakan. Untuk area restoran, digunakan konsep gubug yang menggunakan material utama bambu yang dapat dengan mudah diperoleh di Desa Wonokerso. Vegetasi yang ditanam juga diatur sedemikian rupa agar area taman terkesan rapi dan asri. Mengingat lokasi taman ini berada di Tengah area persawahan yang secara aktif dikunjungi warga, dibuat sebuah mushola di sisi barat area. Penambahan mushola ini merupakan permintaan dari perangkat desa agar area ini memiliki fasilitas keagamaan yang dapat digunakan warga yang bekerja di sawah maupun wisatawan yang hendak berkunjung ke taman rekreasi.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan rincian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini beberapa kesimpulan dapat diambil antara lain:

- a. Dengan luas area sekitar 2000 m³, kolam renang anak, restoran, mushola dan area *service* telah

ditata sedemikian rupa.

- b. Konsep desain yang sesuai untuk area pertanian seperti Desa Wonokerso adalah konsep alam.
- c. Metode kombinasi konsultasi dan difusi teknologi telah sukses diterapkan untuk menyelesaikan kebutuhan desain *master plan* taman rekreasi di Desa Wonokerso.
- d. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi hasil desain, baik warga, Bumdes maupun perangkat desa menyatakan puas dengan hasil desain *master plan* taman rekreasi di Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Manfaat dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperolehnya desain *master plan* taman rekreasi Desa Wonokerso yang diharapkan dapat segera dibangun dan menjadi potensi wisata berbasis alam di Desa Wonokerso.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat W.N., Mariana, R.R., Kiranawati, T.M., dan Kusuma, F.I. 2022. Workshop Urban Farming Dengan Metode Hidroponik dan Budikdamber di Desa Wonokerso.
- [2] Suwanti, V., Abrori, Y.J., Onca, R., Kandoi, R. T.A., Liun, C., Jehadut, T., Anggoro, A., dan Farida, N. 2023. Pemanfaatan Bioteknologi Fermentasi Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2):94-99.
- [3] Sugiyanto, G., Pratama, S.B., Fadli, A., Santi, M.Y. 2021. Implementasi Hasil Road Safety Audit (RSA) di Ruas Jalan Mayjen Sungkono, Blater, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Warta LPM*, 2(1):47-58.
- [4] Mardianis and Syartika, H. 2018. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1):53-65.

- [5] Vitasurya, V.R., Pudianti, A., dan Rudwiarti., L.A. 2021. Model Partisipasi Masyarakat Dalam Perancangan Masterplan Kawasan Wisata Watupurbo, Yogyakarta. *Jurnal SHARE: Journal of Service Learning*, 8(1):87-95.
- [6] Wibowo, A.P dan Purbadi, D. 2021. Pendampingan Perencanaan Masterplan Gereja Santo Yoseph Paroki Medari, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Warta LPM*, 24(2):70-284.
- [7] Nugroho, Yusnita, N., Gunawan, Yenny, Pujianto, Franseno, Maurina, Anastasia, Subagio, Irma, Sukangto, Santoso, ANthony, Vanni, Paramitha. 2014. Pembuatan Masterplan Lingkungan Gua Maria Bukit Kanada Rongkasbitung. Pengabdian Kepada Masyarakat. Repository Universitas Katolik Parahyangan.
- [8] Jaya, I.K.P. 2021. Pembuatan Master Plan Dan Penataan Pura Beji Ageng Luhur Pakendungan-Desa Beraban Kecamatan Kediri Tabanan. *Jurnal Lentera Widya*, 2(2):270-284.
- [9] Risdanareni, P., Dewi, C.P., Nindyawati, Rahayuningsing, T., Prasetyo, D., dan Susetyo, A. 2023. Master Plan Design In Developing Village Tourism Potential With a Community Participatory Model. *Jurnal Abdimas*, 8(2):308-314.
- [10] Sidiq, A.J dan Resnawaty, R. 2017. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1):38-44.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melalui skema pengembangan wilayah mitra tahun anggaran 2023.